



Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Pendapatan Peternak Babi Di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng

Putu Sabda Yasa¹, I Gusti Wayan Murjana Yasa²

^{1,2}Universitas Udayana

ABSTRACT

In addition to being large in number, the Indonesian workforce also has a low average level of education. This phenomenon makes it difficult for the majority of the Indonesian workforce to work in the formal sector, provided that they have a high level of education and expertise. One alternative to overcome the above problems is by empowering the agricultural sector, one of which is the livestock sector. One of the potential farms to be developed in Bali is pig farming, where pig farming in Bali has played a very important role in supporting the people's economy, especially in rural areas. This study aims to determine the variables of working capital, labor, work experience, and productivity on income and the productivity variables mediate the effect of working capital, labor, and work experience on the income of pig farmers in Kubutambahan District. This study uses a quantitative method in the form of associative. The research locations are in Evidence Village, Kubudindingan Village, Bengkala Village, Bila Village, Tamblang Village, Bulian Village, Tunjung Village, Mengening Village, and Tajun Village, which are in the Kubudindingan District. The data obtained was tested using the method of path analysis or (path analysis) of the data obtained through questionnaires, interviews and observations. The results of the study stated that working capital, labor, and work experience had a significant positive effect on the productivity of pig farmers. Working capital, labor, work experience, and productivity have a significant positive effect on the income of pig farmers. Productivity is able to mediate the effect of working capital, labor, and work experience on the income of pig farmers in Kubudinding District, Buleleng Regency.

Keywords: *working capital, labor, and work experience*

ABSTRAK

Angkatan kerja Indonesia selain dalam jumlah yang besar namun juga rata rata memiliki tingkat pendidikan yang rendah, fenomena ini menyulitkan sebagian besar angkatan kerja Indonesia untuk bekerja di sektor formal dengan syarat memiliki tingkat pendidikan dan keahlian yang tinggi. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan memberdayakan sektor pertanian salah satunya sektor peternakan. Salah satu peternakan yang cukup potensial untuk dikembangkan di Bali yakni peternakan babi, dimana peternakan babi di Bali sampai saat ini mempunyai peranan sangat penting dalam menunjang ekonomi masyarakat, khususnya di pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, dan produktivitas terhadap pendapatan serta variabel produktivitas memediasi pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan peternak babi di Kecamatan Kubutambahan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Lokasi penelitian di Desa Bukti, Desa Kubutambahan, Desa Bengkala, Desa Bila, Desa Tamblang, Desa Bulian, Desa Tunjung, Desa Mengening, dan Desa Tajun, yang berada di wilayah Kecamatan Kubutambahan. Data yang diperoleh diuji menggunakan metode analisis jalur atau (path analysis) dari data yang diperoleh melalui kuisioner, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas peternak babi. Modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, dan produktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan peternak babi. Produktivitas mampu memediasi pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan peternak babi di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng.

Kata Kunci: modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan pembangunan yang ingin dicapai oleh setiap daerah. Adanya pertumbuhan ekonomi menjadikan suatu tolak ukur keberhasilan perkembangan ekonomi suatu daerah. Oleh karena itu setiap daerah selalu berusaha untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi telah dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur baik materiil maupun spiritual. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah belum mendapatkan hasil maksimal, masih banyak persoalan yang perlu diselesaikan oleh pemerintah seperti pengangguran, kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan masalah-masalah sosial lainnya (Sudradjad, 1999:1). Permasalahan ini harus segera ditangani dengan tepat agar tidak terus berlanjut.

Angkatan kerja Indonesia selain dalam jumlah yang besar namun juga rata rata memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Jika tingkat pendidikan pekerja berkorelasi positif dengan keterampilan dan produktivitas, kondisi ini menunjukkan sebagian besar tenaga kerja Indonesia merupakan pekerja yang memiliki keterampilan yang rendah dan dengan produktivitas yang rendah. Fenomena ini menyulitkan sebagian besar angkatan kerja Indonesia untuk bekerja di sektor formal dengan syarat memiliki tingkat pendidikan dan keahlian yang tinggi. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan memberdayakan sektor pertanian salah satunya sektor peternakan.

Sektor peternakan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang dapat menjadi pendukung pembangunan, khususnya di bidang ekonomi. Beberapa peranan penting sektor peternakan adalah menyediakan produksi daging, telur dan susu untuk dapat memenuhi permintaan masyarakat akan kebutuhan sumber protein hewani yang bernilai gizi tinggi dan sebagai bahan baku industri. Salah satu peternakan yang cukup potensial untuk dikembangkan di Bali yakni peternakan babi, dimana peternakan babi di Bali sampai saat ini mempunyai peranan sangat penting dalam menunjang ekonomi masyarakat, khususnya di pedesaan. Pemeliharaan ternak babi sangat membantu menstabilkan ekonomi masyarakat, terutama saat-saat keperluan dana mendadak dalam jumlah yang cukup banyak, disamping itu pemasaran daging babi di Bali sangat potensial dihubungkan dengan jumlah penduduk, sosial budaya, dan Bali sebagai tujuan wisata internasional. Upaya pengembangan sektor usaha dan industri kecil, diharapkan dapat memperkuat dan mempertahankan perekonomian di Provinsi Bali. Hal tersebut sangat penting dilakukan di tengah usaha keras pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat apalagi setelah adanya pandemi yang sangat memukul perekonomian

masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA

Pendapatan

Pendapatan adalah uang dari hasil penjualan yang diperoleh dari seluruh biaya yang dikeluarkan (Sukirno, 2016:384). Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, dalam melakukan sebuah usaha tentunya ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Paula, 2005). Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (Nabila, 2017).

Produktivitas

Menurut Ovtachinnikov (2010), produktivitas adalah hubungan antara beberapa output yang dapat dihasilkan dan beberapa input yang dibutuhkan untuk memproduksi output tersebut. Menurut Umar (1999:9) produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Produktivitas merupakan suatu konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil jumlah barang yang diproduksi dengan sumber modal, pengalaman kerja, upah yang dipakai untuk menghasilkan barang. Menurut Sinungan (2008:8), produktivitas bisa diartikan sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi dengan totalitas masukan selama periode tersebut. Produktivitas juga dapat digunakan sebagai cerminan dari tingkat efisiensi dan efektivitas kerja secara total. Salah satu yang dimaksud dengan input dalam produktivitas ini yaitu berupa sumber daya yang digunakan seperti modal, pengalaman kerja, upah bahan dan energi sedangkan output dapat berupa produksi dan profit atau keuntungan yang diperoleh. Produktivitas yang dimaksud pada penelitian ini adalah nilai babi yang terjual dalam periode tertentu.

Modal Kerja

Pengertian modal kerja menurut Kasmir (2011) diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Menurut Riyanto (2001), pengertian modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek saja, yaitu berupa kas, persediaan barang, piutang (setelah dikurangi profit margin), dan penyusutan aktiva tetap. Modal kerja mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, modal

kerja yang cukup akan membuat perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk asosiatif yang dilakukan dengan analisis menggunakan metode analisis jalur atau path analysis dari data yang diperoleh melalui kuisioner, wawancara, dan observasi pada peternak babi Kecamatan Kubutambahan untuk mendapatkan hasil analisis pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja terhadap produktivitas dan pendapatan peternak babi Kecamatan Kubutambahan. Sugiyono (2015:13) menyatakan metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019:65).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bukti, Desa Kubutambahan, Desa Bengkala, Desa Bila, Desa Tamblang, Desa Bulian, Desa Tunjung, Desa Mengening, dan Desa Tajun, yang berada di wilayah Kecamatan Kubutambahan dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Kubutambahan merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Buleleng dengan jumlah peternak babi tertinggi, maka dari itu lokasi ini dianggap relevan sebagai lokasi penelitian.

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu) (Sugiyono, 2017:41). Objek dalam penelitian ini adalah modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, produktivitas dan pendapatan peternak babi Kecamatan Kubutambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah atau Wilayah Penelitian

Kecamatan Kubutambahan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, Indonesia. Kecamatan Kubutambahan berjarak sekitar 12 Km dari Singaraja yang merupakan ibukota Kabupaten Buleleng. Kecamatan Kubutambahan memiliki jumlah penduduk 72.885 jiwa dengan luas wilayah 11.824 Km² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut.

- 1) Batas wilayah utara : Laut Bali
- 2) Batas wilayah timur : Kecamatan Tejakula dan Kabupaten Bangli
- 3) Batas wilayah selatan : Kabupaten Badung
- 4) Batas wilayah barat : Kecamatan Sawan

Kecamatan Kubutambahan terbagi menjadi 13 Desa/Kelurahan yakni Desa Bukti dengan luas 6,25 km², Desa Kubutambahan dengan luas 10,36 km², Desa Bengkala dengan luas 4,30 km², Desa Bila dengan luas 5,25 km², Desa Tamblang dengan luas 7,28 km², Desa Bulian dengan luas 7,17 km², Desa Tunjung dengan luas 6,63 km², Desa Mengening dengan luas 5,00 km², Desa Tajun dengan luas 16,97 km², Desa Depeha dengan luas 8,95 km², Desa Pakisan dengan luas 10,01 km², Desa Tambakan dengan luas 24,54 km², dan Desa Bontihing 5,53 km². Dari 13 desa yang ada di Kecamatan Kubutambahan beberapa desa yang dijadikan lokasi penelitian karena usaha peternakan babi tersebar hanya di beberapa desa saja. Jumlah peternak babi yang tersebar di Kecamatan Kubutambahan yakni sebanyak 42 peternak.

Karakteristik Responden Peternak Babi di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng

Karakteristik responden diuraikan sebagai gambaran umum sampel penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil pengumpulan data primer melalui kuesioner yang kepada 42 responden peternak babi di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. Karakteristik responden dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

Jenis Kelamin Responden Peternak Babi di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng

Peternak Babi yang menjadi objek penelitian kali ini yakni sebanyak 42 responden. Kelompok responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada tabel di bawah.

Tabel .1 Jenis Kelamin Responden Peternak Babi di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	
		Frekuensi	Pesentase
1	laki-laki	33	78,57
2	perempuan	9	21,43
Total		42	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 1 menunjukkan jumlah responden peternak babi dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang atau 78,57 persen, sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang atau 21,43 persen. Responden laki-laki memiliki frekuensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden perempuan. Konstruksi sosial budaya serta adat setempat lah yang membentuk aktivitas gender di pedesaan. Beternak adalah salah satu bentuk tertua dari masyarakat manusia yang terorganisir serta memberikan peluang penghidupan yang berkelanjutan. Laki-laki biasanya mendominasi kegiatan beternak, aktivitas yang dilakukan dalam beternak sebagian besar dilakukan bersama oleh laki-laki dan perempuan. Setiap anggota keluarga peternak memiliki peran serta tugas masing-masing dimana pembagian kerja tersebut berdasarkan kesepakatan keluarga. Beternak merupakan pekerjaan yang lebih banyak melibatkan kegiatan fisik sehingga lebih cocok untuk laki-laki walaupun tidak menutup kemungkinan peternak adalah wanita. Oleh Karena itu mayoritas orang yang bekerja sebagai peternak babi di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng adalah laki-laki.

Umur Responden Peternak Babi di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng

Umur merupakan rentang kehidupan yang diukur dengan satuan tahun. Umur responden peternak babi di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng berada pada rentang usia (20-80). Distribusi pengelompokkan responden berdasarkan umur ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel .2 Umur Responden Peternak Babi di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden	
		Frekuensi	Pesentase
1)-29	2	4,77
2)-39	6	14,28
3)-49	23	54,76
4)+	11	26,19
Total		42	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas peternak babi di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng berada pada usia 40-49 tahun yakni sebanyak 23 orang atau 54,76 persen, sedangkan pada usia 20-29 tahun peternak babi di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng hanya sebanyak 2 orang atau 4,77 persen dari 42 jumlah peternak babi. Hal tersebut dikarenakan pada usia 20-29 tahun banyak orang yang menempuh pendidikan perguruan tinggi, ada juga yang merantau keluar daerah untuk meningkatkan kondisi ekonominya. Mengingat beternak babi memerlukan akses modal yang memadai minimal pembuatan kandang untuk tempat pemeliharaan, dan hal tersebut masih menjadi kendala yang mendasar sehingga menyebabkan minimnya minat generasi muda untuk bekerja sebagai peternak babi.

Status Perkawinan Responden Peternak Babi di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng

Status perkawinan dibagi menjadi tiga bagian yakni kawin, belum kawin, dan janda/duda. Pada tabel 3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan status perkawinan sebagai berikut.

Tabel .3 Status Perkawinan Responden Peternak Babi di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng

No	Status Perkawinan	Jumlah Responden	
		Frekuensi	Pesentase
1	awin	40	95,24
2	elum Kawin	1	2,38
3	inda/Duda	1	2,38
Total		42	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diteliti, diketahui jumlah peternak babi yang kawin sebanyak 40 orang atau 95,24 persen, kemudian jumlah peternak babi yang belum kawin dari 42 responden yakni 1 orang atau 2,38 persen, dan jumlah peternak babi yang janda/duda dari 42 responden yakni 1 orang atau 2,38 persen. Dari data yang diperoleh peternak babi di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng sudah mayoritas dengan status perkawinan yang kawin. Sesuai dengan filosofi yang dikatakan oleh salah satu reseponden yaitu istilah babi dibali yakni “*celeng*”, dimana kebanyakan orang yang sudah kawin memelihara babi digunakan sebagai “*tatakan banyu*” (sisa makanan diberikan ke babi), dan juga istilah *celeng* menjadi *celengan* (tabungan) yang akan dibuka atau dijual pada saat hari raya di Bali sebagai sarana upacara. Oleh karena itu peternak babi di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng mayoritas berstatus kawin.

Tingkat Pendidikan Responden Peternak Babi di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng

Pendidikan dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan manusia dan juga diharapkan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi. Kelompok responden berdasarkan tingkat pendidikan akan ditunjukkan pada tabel di bawah.

Tabel .4 Tingkat Pendidikan Responden Peternak Babi di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	
		Frekuensi	Pesentase
1	D	6	14,28
2	MP	2	4,77
3	MA/SMK	26	61,9
4	kademi/Universitas	8	19,05
Total		42	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas mayoritas peternak babi di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng merupakan lulusan SMA/SMK dengan frekuensi sebanyak 26 orang atau 61,9 persen. Pendidikan sangat penting sebagai bekal dalam membangun usaha nantinya. Kita dapat belajar sesuai dengan minat/bakat kita dan menunjukkan kualitas dengan hasil pendidikan kita nantinya. Rata-rata peternak babi di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng menempuh pendidikan hingga tingkat SMA/SMK sehingga dengan latar belakang Pendidikan ini nantinya dapat mendukung perkembangan peternakan babi yang dijalankan seperti mampu mengelola peternakan babi dengan baik dan efisien serta memasarkan produknya.

Pengujian Hipotesis

1) Pengaruh Modal kerja, Tenaga Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas

Berdasarkan hasil analisis struktur I dapat dilihat pada Tabel 4.11, dimana pada tabel tersebut diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi variabel modal kerja yaitu sebesar 0.026, nilai signifikansi variabel tenaga kerja yaitu sebesar 0.031, nilai signifikansi variabel pengalaman kerja yaitu sebesar 0.001 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$. Nilai Beta pada standardized coefficient variabel modal kerja terhadap produktivitas sebesar 0.361, variabel tenaga kerja terhadap produktivitas sebesar 0.386 dan variabel pengalaman kerja terhadap produktivitas sebesar 0.715 yang mengindikasikan arah positif. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa modal kerja,

tenaga kerja, dan pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas. Berdasarkan penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang berbunyi “Modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas” diterima.

2) Pengaruh Modal kerja, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja dan Produktivitas terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis struktur II dapat dilihat pada Tabel 4.12, dimana pada tabel tersebut diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi variabel modal kerja yaitu sebesar 0.000, nilai signifikansi variabel tenaga kerja yaitu sebesar 0.002, nilai signifikansi variabel pengalaman kerja yaitu sebesar 0.043 dan nilai signifikansi variabel produktivitas yaitu sebesar 0.000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$. Nilai Beta pada standardized coefficient variabel modal kerja terhadap pendapatan sebesar 0.939, variabel tenaga kerja terhadap pendapatan sebesar 0.025, variabel pengalaman kerja terhadap pendapatan sebesar 0.019 dan variabel produktivitas terhadap pendapatan sebesar 0.267 yang mengindikasikan arah positif. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, dan produktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang berbunyi “Modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, dan produktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan” diterima.

3) Produktivitas Memediasi Pengaruh Modal Kerja, Tenaga kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil uji Sobel nilai Z hitung pengaruh modal kerja terhadap pendapatan dengan dimediasi oleh produktivitas adalah sebesar 6 lebih besar dari Ztabel dengan tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar 1.96 ($6 > 1.96$), nilai Z hitung pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan dengan dimediasi oleh produktivitas adalah sebesar 6.867 lebih besar dari Ztabel dengan tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar 1.96 ($6.867 > 1.96$), nilai Z hitung pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan dengan dimediasi oleh produktivitas adalah sebesar 7.074 lebih besar dari Ztabel dengan tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar 1.96 ($7.074 > 1.96$), maka ini berarti terdapat pengaruh mediasi dari variabel produktivitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ketiga (H3) dari penelitian ini yang berbunyi “Produktivitas mampu memediasi pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan” diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari koefisien jalur pada hipotesis penelitian, maka dapat dijabarkan hubungan kausal antar variabel produktivitas memediasi pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan peternak babi di Kecamatan Kubutambahan sebagai berikut.

Pengaruh Modal kerja, Tenaga Kerja, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Peternak Babi Di Kecamatan Kubutambahan

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap produktivitas peternak babi di Kecamatan Kubutambahan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima. Pengaruh positif dan signifikan modal kerja, tenaga kerja dan pengalaman kerja terhadap produktivitas itu mengindikasikan bahwa apabila modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja meningkat maka akan menyebabkan peningkatan pada produktivitas. Sebaliknya, apabila modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja menurun maka berakibat pada penurunan produktivitas. Hasil produksi dapat meningkat karena pengelolaan modal, tenaga kerja, dan pengalaman kerja yang efisien. Modal merupakan salah satu faktor produksi dalam suatu kegiatan usaha. Tanpa modal usaha tidak akan dapat berjalan (Asri, 1986). Untuk dapat memenuhi kewajiban terhadap tenaga kerja pengusaha harus memberikan upah yang diperoleh dari modal untuk membayarnya. Sumber dari modal usaha itu dapat bersumber dari modal sendiri dan modal dari luar, dimana modal harus dimaksimalkan dengan baik kegunaannya.

Modal merupakan kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimum (Widjaya, 1985). Modal yang dimiliki pengusaha sektor informal relatif sedikit sehingga itu akan sulit untuk dapat meningkatkan produktivitasnya. Karena kurangnya modal pada sektor informal menyebabkan usaha di sektor ini sulit untuk berkembang (Widodo, 2005). Modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan perusahaan. Tenaga kerja adalah faktor yang sangat penting dalam suatu usaha. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang tidak kalah pentingnya dengan modal. Menurut Dwiky Wirawan dan Indrajaya (2018), tenaga kerja bukan hanya dilihat dari kuantitas dan kualitas, namun tenaga kerja juga memperhatikan jam kerja atau berapa lama tenaga kerja tersebut memberikan kontribusi terhadap perusahaan dalam periode waktu tertentu. Untuk memenuhi permintaan konsumen pengusaha membutuhkan tenaga kerja untuk membantu dalam proses kegiatan produksi

(Danendra Putra dan Sudirman, 2015).

Pengalaman kerja merupakan kondisi riil yang dialami seseorang dalam bekerja sehingga dengan semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki, maka akan meningkatkan keterampilan dan kecepatan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya, dengan begitu pendapatan yang diperoleh meningkat. Para peternak babi yang sudah lebih lama bekerja mengurus ternak babi akan lebih memiliki pengalaman dalam mengelola ternaknya. Para peternak babi yang sudah lebih lama bekerja sudah lebih dulu mengetahui situasi dan kondisi dalam mengelola ternaknya hasil penelitian ini sejalan dengan Fukunari (2018), Suarmanayasa, I. N., & Heryanda, K. K. (2019), Rivai (2004), Lina Susilowati (2016), (Angga, 2014).

Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja, dan Produktivitas terhadap Pendapatan Peternak Babi Di Kecamatan Kubutambahan

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, dan produktivitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan peternak babi di Kecamatan Kubutambahan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima. Pengaruh positif dan signifikan modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja dan produktivitas terhadap pendapatan itu mengindikasikan bahwa apabila modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, dan produktivitas meningkat maka akan menyebabkan peningkatan pada pendapatan. Sebaliknya, apabila modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, dan produktivitas menurun maka berakibat pada penurunan pendapatan. Pendapatan adalah uang dari hasil penjualan yang diperoleh dari seluruh biaya yang dikeluarkan (Sukirno, 2016:384). Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, dalam melakukan sebuah usaha tentunya ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Paula, 2005).

Keterbatasan modal yang di miliki peternak mengakibatkan mereka membatasi jumlah ternak yang dipelihara dan penggunaan faktor input sehingga berdampak pada tingkat keuntungan yang relatif kecil. Perusahaan memerlukan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya, dana tersebut disebut dengan modal kerja. Perusahaan mengeluarkan modal kerja diharapkan kembali masuk ke perusahaan dengan waktu yang singkat dari penjualan produksinya sehingga modal kerja terus berputar di perusahaan setiap periode. Modal merupakan salah satu faktor produksi dalam suatu kegiatan usaha. Tanpa modal usaha tidak akan dapat berjalan (Asri, 1986). Untuk dapat memenuhi kewajiban terhadap tenaga kerja pengusaha harus memberikan upah yang diperoleh dari modal untuk membayarnya.

Sumber dari modal usaha itu dapat bersumber dari modal sendiri dan modal dari luar, dimana modal harus dimaksimalkan dengan baik kegunaannya. Modal merupakan kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimum (Widjaya, 1985). Tenaga kerja adalah faktor yang sangat penting dalam suatu usaha. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang tidak kalah pentingnya dengan modal. Menurut Dwiky Wirawan dan Indrajaya (2018), tenaga kerja bukan hanya dilihat dari kuantitas dan kualitas, namun tenaga kerja juga memperhatikan jam kerja atau berapa lama tenaga kerja tersebut memberikan kontribusi terhadap perusahaan dalam periode waktu tertentu. Untuk memenuhi permintaan konsumen pengusaha membutuhkan tenaga kerja untuk membantu dalam proses kegiatan produksi (Danendra Putra dan Sudirman, 2015).

Pengalaman kerja merupakan kondisi riil yang dialami seseorang dalam bekerja sehingga dengan semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki, maka akan meningkatkan keterampilan dan kecepatan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya, dengan begitu pendapatan yang diperoleh meningkat. Para peternak babi yang sudah lebih lama bekerja mengurus ternak babi akan lebih memiliki pengalaman dalam mengelola ternaknya. Para peternak babi yang sudah lebih lama bekerja sudah lebih dulu mengetahui situasi dan kondisi dalam mengelola ternaknya.

Konsep produktivitas memiliki hubungan yang erat dengan efisiensi dan efektivitas. Efisiensi dan efektivitas yang tinggi dapat menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi. Sebaliknya apabila efisiensi dan efektivitas rendah maka diasumsikan telah terjadi kesalahan manajemen. Apabila efektivitas tinggi tetapi efisiensi rendah dimungkinkan terjadi pemborosan (biaya tinggi) sedangkan bila efisiensi tinggi namun efektivitas rendah berarti tidak tercapai sasaran atau terjadinya penyimpangan dari target (Gomes, 2000). Hasil penelitian ini sejalan dengan Lina Susilowati (2016), (Angga, 2014), Tri Wiguna dan Widanta (2016), Wijaya Kresna (2016), Fukunari (2018)

Produktivitas Memediasi Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Peternak Babi Di Kecamatan Kubutambahan

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas mampu sebagai variabel mediasi pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan peternak babi di Kecamatan Kubutambahan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukan apabila modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja peternak babi di Kecamatan Kubutambahan mengalami peningkatan maka produktivitas peternak babi di Kecamatan Kubutambahan juga akan

mengalami peningkatan, dampak dari meningkatnya produktivitas tersebut akan menyebabkan peningkatan pada pendapatan peternak babi di Kecamatan Kubutambahan. Jenis model analisis variabel mediasi dari penelitian yakni partial mediasi. Seperti yang dikemukakan Subagyo (2018), partial mediasi berarti dengan melibatkan variabel mediator, secara langsung maupun secara tidak langsung variabel independent mempengaruhi variabel dependen. Modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja yang berpengaruh dalam kelangsungan dan perkembangan peternakan, dikarenakan modal merupakan salah satu faktor produksi yang berpengaruh positif pada hasil produksi.

Hasil produksi dapat meningkat karena pengelolaan modal dan pengalaman kerja yang efisien. Keterbatasan modal yang dimiliki peternak mengakibatkan mereka membatasi jumlah ternak yang dipelihara dan penggunaan faktor input sehingga berdampak pada tingkat keuntungan yang relatif kecil. Perusahaan memerlukan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya, dana tersebut disebut dengan modal kerja. Perusahaan mengeluarkan modal kerja diharapkan kembali masuk ke perusahaan dengan waktu yang singkat dari penjualan produksinya sehingga modal kerja terus berputar di perusahaan setiap periode. Menurut Widodo (2018) Input yang digunakan untuk membuat barang dan jasa meliputi tenaga kerja, modal, dan lain-lain dinamakan dengan faktor produksi (factor of production). Salah satu karakteristik penting dari barang modal adalah faktor produksi yang diciptakan oleh faktor-faktor produksi lain. Barang modal adalah input produksi yang sebelumnya merupakan output dari proses produksi lain. Jadi, barang modal adalah faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi semua jenis barang dan jasa, termasuk barang-barang modal lain. Faktor penentu produktivitas yang kedua adalah modal manusia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fukunari (2018), Lina Susilowati (2016), (Angga, 2014), Tri Wiguna dan Widanta (2016), Wijaya Kresna (2016), Fukunari (2018).

Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini yang menguji pengaruh modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja terhadap penpadatan dengan produktivitas sebagai variabel mediasi yaitu terdapat temuan yang mendukung secara empiris hasil penelitian yang dilakukan terhadap teori-teori yang berkaitan dalam penelitian ini, antara lain: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Produktivitas memediasi pengaruh modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja terhadap pendapatan, diharapkan dapat dijadikan

bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan objek penelitian produktifitas dan pendapatan peternak babi. Selain itu juga dapat digunakan untuk membuktikan dan mengembangkan teori-teori yang sudah ada selama ini.

Implikasi Praktis

Penelitian ini dapat digunakan bahan acuan bagi peternak babi lainnya dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatannya, peternak babi lainnya diharapkan mampu mengelola modal kerja, tenaga kerja, dan mencari tenaga kerja yang memiliki pengalaman yang baik agar dapat meningkatkan produktivitas yang dimiliki, dengan meningkatnya produktivitas maka akan meningkatkan pendapatan yang akan dihasilkan oleh peternak babi. Keterbatasan modal yang dimiliki peternak mengakibatkan mereka membatasi jumlah ternak yang dipelihara dan penggunaan faktor input sehingga berdampak pada tingkat keuntungan yang relatif kecil. Perusahaan memerlukan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya, dana tersebut disebut dengan modal kerja. Perusahaan mengeluarkan modal kerja diharapkan kembali masuk ke perusahaan dengan waktu yang singkat dari penjualan produksinya sehingga modal kerja terus berputar di perusahaan setiap periode.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas peternak babi di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng.
- 2) Modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, dan produktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan peternak babi di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng.
- 3) Produktivitas mampu memediasi pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan peternak babi di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa hal yang dapat disarankan untuk pihak-pihak yang terkait dan penelitian selanjutnya, sebagai berikut :

- 1) Bagi peternak babi di Kecamatan Kubutambahan
Peternak babi di Kecamatan Kubutambahan diharapkan dapat membentuk kelompok peternak babi ataupun koperasi yang dapat membantu dan memperoleh pinjaman modal,

membantu pemasaran hasil ternakan dan keterampilan (pengetahuan) mengenai peternakan babi agar peternak babi di Kecamatan Kubutambahan dapat lebih mandiri. Karena variabel pengalaman memberikan kontribusi yang lebih besar dari variabel yang lainnya terhadap produktivitas peternak babi di Kecamatan Kubutambahan.

2) Bagi Pemerintah

- a) Agar produktivitas peternak babi di Kecamatan Kubutambahan maksimal, maka diperlukan modal yang cukup memadai, oleh karena itu diharapkan pihak swasta maupun pemerintah dapat memberikan modal yang mencukupi sesuai kebutuhan peternak babi di Kecamatan Kubutambahan. Selain itu pemerintah juga diharapkan dapat membentuk suatu perkumpulan kelompok ternak dimana peternak yang sudah berpengalaman dalam mengelola peternakan dapat memberikan edukasi kepada peternak pemula.
- b) Untuk meningkatkan pendapatan peternak babi di Kecamatan Kubutambahan pihak pemerintah, maupun swasta harus membantu peternak babi di Kecamatan Kubutambahan dalam hal memberikan edukasi dan penggunaan teknologi di bidang peternakan baik itu secara kualitas maupun kuantitasnya. Selain itu pemerintah juga diharapkan dapat mengkolaborasikan bank sampah dalam pembuatan pakan ternak agar dapat membuat pakan yang berkualitas dari sisa makanan sehingga dapat menekan biaya pakan tersebut.

3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan meneliti variabel lain seperti jenis pakan, luas kandang, kualitas bibit, dan lainnya yang dapat mempengaruhi pendapatan peternak. Penelitian selanjutnya juga dapat mengganti subjek atau objek penelitian, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang dapat direalisasikan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N.M.A.D., & Darsana, I.B. (2019). Pengaruh Bahan Baku, Modal, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas dan Pendapatan. E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 8(7), hal. 1540-1574.
- Anonym, 2022. Jumlah Populasi Ternak Babi Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota. Badan Pusat Statistik Bali. Denpasar.
- _____, 2022. Produksi Daging Ternak Babi Menurut Kabupaten/Kota. Badan Pusat Statistik Bali. Denpasar.
- _____, 2022. Provinsi Bali Dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik. Bali
- _____, 2021. Ingin Membuka Bisnis? Ketahui Dulu Besaran Modal Minimum Perusahaan. Terdapat pada https://smartlegal.id/badan-usaha/pendirian_pt/2021/06/06/ingin-membuka-bisnis-ketahui-dulu-besaran-modal-minimum-perusahaan/.
- Arsyad. (2003). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers
- Asri, Marwan, dkk. 1986. Manajemen Perusahaan, Pendekatan Operasional. Yogyakarta: BPFE.
- Bulan, T.P.L. (2015). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Jurnal Manajemen Keuangan, 4(1), hal. 305-316.
- Fukunari Kimura. 2018. Value Chain Connectivity in Indonesia: The Evolution of Unbundlings. Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES) the Australian National University. Volume 54, 2018 - Issue 2
- Ginting, M.C. (2018). Peranan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas. Jurnal Manajemen, 4(2), hal. 187-196.
- Gomes, F. C. (2000). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasyim, H. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi terhadap Pendapatan (Studi Kasus : Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). Jurnal Komunikasi Penelitian. Lembaga Penelitian. USU. Medan.
- Kasmir, 2011, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Manullang, M. 2015:15. Dasar-dasar Manajemen. Bandung: Cita Pustaka.
- Muhammad abbas. 2012. Combined Effects of Perceived Politics and Psychological Capital on Job Satisfaction, Turnover Intentions, and Performance. Faculty of Management Sciences Riphah International University, Sector I-14, Hajj Complex, Islamabad Vol 40, Issue 7, 201
- Ovtachinnikov, A. V. (2010). Capital Structure decisions: Evidence from Deregulated Industries. Journal of Financial Economics, 3(1), 1-20.
- Putra, I.B.G.Y.J., & Arka, S. (2019). Analisis Pengaruh Modal dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Peternak Babi di Kabupaten Bangli. E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 8(4), hal. 768-799.
- Rivai, Veithzar. 2004. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Edisi Kedua. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Bambang, 2004, Dasar-dasar Pembelian Perusahaan, Yogyakarta: Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan. BPFE.

- Sadono Sukirno. (2016). Mikro Ekonomi Teori Pengantar, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), Hal 194-384
- Santoso, C.E.E. (2013). Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (PERSERO). Jurnal EMBA, 1(4), hal. 1581-1590.
- Sari, M., Valeriani, D., & Putri, A. K. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan driver transportasi online di Kota Pangkalpinang. KLASSEN, 1(1), hal.1-15.
- Satarudin., Suprianto., Sujadi. (2021). Survey Pekerja Sektor Informal dan Sektor Formal Era Revolusi Industri di Kota Mataram. Jurnal EKOBIS, 7(2), hal. 175-194.
- Shardy Andriani. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Meubel Di Kecamatan Manggala Kota Makasae. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar, hal 1-5.
- Sinungan, M. (2008). Produktivitas Apa dan Bagaimana. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Subagyo, Masruroh, N. A., & Bastian, I. 2018. Akuntansi Manajemen Berbasis Desain. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudradjad. (1999). Kiat Mengentaskan Pengangguran Melalui Wirausaha. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugriwa, I.G.B. (2020). New Normal Pariwisata Bali di Masa Pandemi pada Daerah Tujuan Wisata Tanah Lot, Kabupaten Tabanan. Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya. Hal. 48-56.
- Tri Astari. Ni Nyoman. (2016). Pengaruh Luas Lahan, Teaga Kerja, Danpelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Usaha Petani Asparagus di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 5(7).
- Umar, H. (1999). Metode Riset Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widodo, A.S. (2018). Optimization of Conservation Farming at Coastal Land in Bantul Regency. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT) Universitas Brawijaya Malang, 11(2).
- Wirakartakusumah, M. A. (1994). Rekayasa Proses Menghadapi Tantangan Masa Depan Industri Pangan Indonesia dalam Pangan dan Gizi Ilmu Teknologi Industri dan Perdagangan Internasional. Sagung Seto bekerjasama dengan Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.